

Evaluasi Prosedur dan Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Baku Untuk Meningkatkan Pengendalian Internal di PT Siantar Top Tbk

¹Yohani Ayu Puspitoningrum, ²Anita Kartika Sari ST, MT, MM

³Dr. Noneng R Sukatmadiredja, SH, MM

Email: yohaniayu@gmail.com

Mahasiswa Prodi Akuntansi

STIE Mahardhika Surabaya

ABSTRACT

The study was conducted to evaluate the existing purchasing procedures and systems at PT Siantar Top Tbk with the aim of improving internal control. This study uses a qualitative approach because the problems that will be discussed in this report describe, describe, describe, analyze, evaluate and conclude about the application of procedures and systems for purchasing raw materials. Data collection techniques used in this study is interviews, documentation, and observation. The data analysis technique used in this research is descriptive research. The results of this study are the purchasing accounting procedures and systems have been carried out properly and according to existing theory, starting from the related functions, the documents used, the network that forms the purchasing procedure but there are still some shortcomings related to internal control, namely the warehouse function still has dual tasks. Namely as a function of receiving goods and storing goods where the warehouse function should be separated from the reception function so that there is no double function.

Keywords: Procedure, accounting system, purchasing, internal control

PENDAHULUAN

Usaha yang bergerak dalam bidang industri tidak bisa terlepas dari kebutuhan persediaan bahan baku karena bahan baku merupakan bahan baku utama dalam proses produksi. Usaha yang bergerak dalam bidang industri tidak bisa berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan apabila tidak ada bahan pokok yang siap untuk diolah menjadi bahan jadi.

Menurut Astyningtyas (2017:12), bahan baku adalah sejumlah bahan yang

dibeli dari pihak pemasok atau supplier dimana bahan-bahan tersebut akan diolah menjadi produk yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Mulyadi (2016:243), pembelian adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam pengadaan barang yang diperlukan perusahaan untuk proses produksi.

Prosedur dan sistem akuntansi pembelian dibuat untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan atau pihak lainnya yang

membutuhkan informasi tersebut terkait kegiatan pembelian yang ada dalam perusahaan. Prosedur dan sistem pembelian pada umumnya tidak selalu berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh perusahaan. Setiap sistem yang terkait dengan pembelian bahan baku dalam sebuah perusahaan tidak akan terlepas dari adanya kelemahan dalam menjalankan suatu proses pembelian. Prosedur dan sistem akuntansi pembelian bahan baku pada

PT Siantar Top Tbk ini masih ada beberapa kelemahan yang harus diperhatikan. Hal tersebut dapat dilihat dari kurang sesuainya tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian yang terkait, diantaranya yaitu fungsi gudang masih mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai fungsi yang menerima barang dan juga sebagai fungsi yang melakukan penyimpanan barang, dan juga permintaan pembelian seharusnya dilakuka oleh fungsi gudang dimana hal-hal tersebut tidak sesuai dengan unsur pengendalian internal menurut (Mulyadi 2016:295).

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari latar belakang di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Evaluasi prosedur dan sistem akuntansi pembelian bahan baku untuk meningkatkan pengendalian internal pada PT Siantar Top Tbk".

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Romney & Steinbart (2018:10), sistem informasi akuntansi

adalah sistem yang berhubungan dengan proses menyimpan, mencatat, mengumpulkan dan memproses data dimana dapat menghasilkan suatu informasi yang dibutuhkan bagi pembuat suatu keputusan.

Menurut Mulyadi (2016:4), prosedur adalah suatu urutan aktivitas kegiatan, yang mana melibatkan satu orang atau lebih dalam satu departemen organisasi, yang disusun untuk menjamin penanganan secara sama pada transaksi pada perusahaan yang terjadi secara berkelanjutan.

Menurut Mulyadi (2016:3), sistem akuntansi adalah suatu catatan, laporan atau formulir yang dirancang sedemikian rupa untuk menyediakan laporan keuangan yang dibutuhkan. Menurut Mulyadi (2016:243), sistem akuntansi pembelian digunakan untuk pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan.

Menurut Mulyadi (2016:245) fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pembelian adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Gudang
2. Fungsi Pembelian
3. Fungsi Penerimaan
4. Fungsi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016:244), Jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi pembelian adalah sebagai berikut:

1. Prosedur Permintaan Ppembelian
2. Prosedur Permintaan Penawaran Harga dan Pemilihan Pemasok

3. Prosedur Order Pembelian
4. Prosedur Penerimaan Barang
5. Prosedur Pencatatan Utang
6. Prosedur Distribusi Pembelian

Menurut Mulyadi (2016:246) dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pembelian bahan baku adalah sebagai berikut:

1. Surat Permintaan Pembelian
2. Surat Permintaan Penawaran Harga
3. Surat Order Pembelian
4. Laporan Penerimaan Barang
5. Surat Perubahan Order
6. Bukti Kas Keluar

Menurut Mulyadi (2016:252), catatan yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian bahan baku adalah sebagai berikut:

1. Register Bukti Kas Keluar (*Voucher Register*)
2. Jurnal Pembelian
3. Kartu Utang
4. Kartu Persediaan

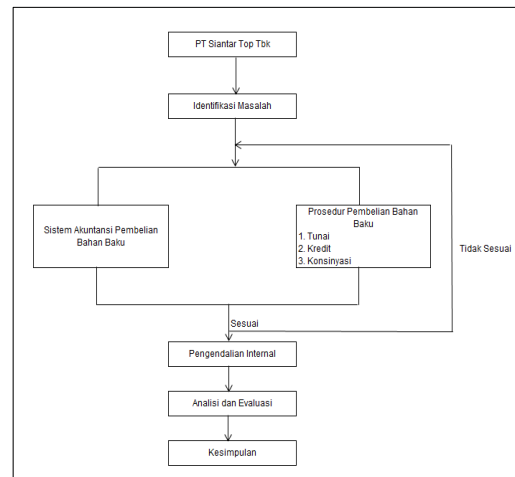
Menurut Mulyadi (2016: 255), unsur-unsur pengendalian intern yang diterapkan dalam sistem akuntansi pembelian adalah sebagai berikut:

1. Fungsi yang dilakukan oleh bagian pembelian harus terpisah dari fungsi penerimaan
2. Fungsi pada bagian pembelian harus terpisah dari fungsi yang dilakukan oleh bagian akuntansi
3. Surat permintaan pembelian diotorisasi atau disetujui oleh fungsi gudang, untuk barang yang disimpan dalam gudang,

atau oleh fungsi pemakai barang, untuk barang yang langsung dipakai.

4. Surat permintaan pembelian dicetak sesuai dengan nomor urut

KERANGKA BERFIKIR



Gambar : Kerangka Berfikir

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, penulis melakukan penelitian terkait evaluasi prosedur dan sistem akuntansi pembelian bahan baku untuk meningkatkan pengendalian internal pada PT Siantar Top Tbk. Langkah pertama Peneliti melakukan evaluasi terkait prosedur dan sistem akuntansi pembelian yang sudah berjalan saat ini, dengan mengidentifikasi masalah tersebut apakah prosedur dan sistem tersebut sudah sesuai dengan teori yang ada

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis ini adalah menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang mana cenderung menggunakan analisis.

Populasi dalam penelitian ini adalah prosedur dan sistem akuntansi. Sample

dalam penelitian ini adalah pembelian bahan baku yang ada pada PT Siantar Top Tbk.

Definisi Operasional dalam penelitian ini adalah prosedur, sistem akuntansi dan pengendalian internal.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer yang didapatkan langsung dengan mengadakan wawancara pada karyawan yang bekerja pada bagian tersebut dan melakukan observasi secara langsung. Sumber data sekunder ini didapat melalui dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi.

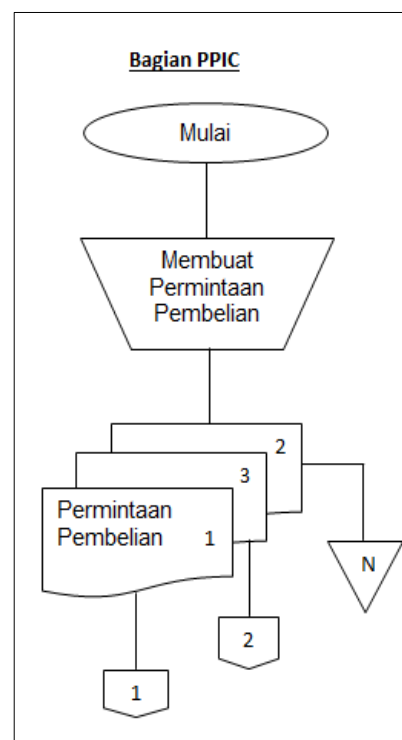
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

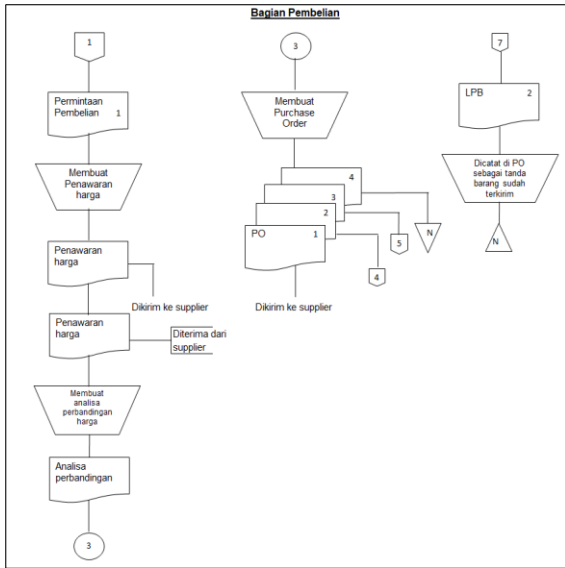
PT Siantar Top Tbk dalam menjalankan proses pembelian sudah mempunyai beberapa prosedur yang sudah ditetapkan. Salah satu tujuan adanya prosedur pembelian adalah agar proses pembelian berjalan dengan baik sesuai standart yang diinginkan. Prosedur pembelian yang ada di PT Siantar Top Tbk melibatkan beberapa pihak yang terkait

agar kedepannya tidak ada penyelewengan yang saling menyalahkan dan dapat merugikan perusahaan diantaranya adalah bagian gudang, bagian PPIC (*Production Planing and Inventory Control*), bagian APC (*Account Payable Control*), dan bagian *Accounting*. Prosedur pembelian yang ada di PT Siantar Top Tbk terdiri dari tiga prosedur diantaranya adalah pembelian bahan baku secara tunai, kredit dan konsinyasi.

Adapun jaringan yang membentuk prosedur pembelian bahan baku pada PT Siantar Top Tbk adalah sebagai berikut:

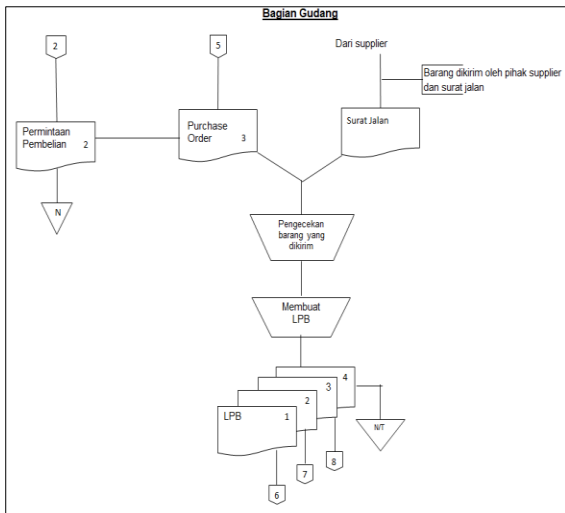
1. Prosedur Permintaan Pembelian
2. Prosedur permintaan penawaran harga dan memilih supplier
3. Prosedur order pembelian
4. Prosedur Penerimaan barang
5. Prosedur Pencatatan Utang





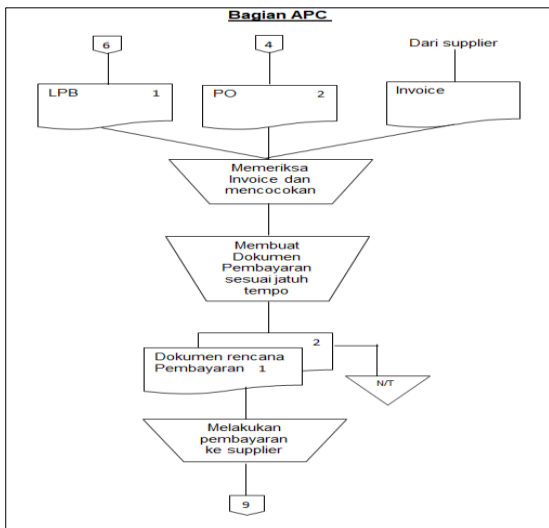
Fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pembelian bahan baku pada PT Siantar Top Tbk adalah sebagai berikut:

1. Fungsi pengadaan barang atau PPIC (*Production Planning and Inventory Control*)
2. Fungsi Pembelian (*Purchase*)
3. Fungsi Gudang
4. Fungsi APC
5. Fungsi Accounting
6. Fungsi QC



Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pembelian bahan baku adalah sebagai berikut:

1. Permintaan Pembelian
2. Surat Permintaan Penawaran Harga
3. Analisa Perbandingan Harga
4. *Purchase Order*
5. Surat Jalan
6. Laporan Penerimaan Barang
7. Tagihan (*Invoice*)
8. Surat Review



Unsur Pengendalian Internal Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Baku pada PT Siantar Top Tbk

1. Fungsi pembelian terpisah dengan fungsi penerimaan barang
2. Fungsi pembelian terpisah dengan fungsi Akuntansi
3. Fungsi Penerimaan mempunyai fungsi ganda dengan fungsi penyimpanan yaitu pihak gudang
4. Surat permintaan pembelian diotorisasi oleh kepala bagian PPIC

Prosedur Pembelian pada PT Siantar Top Tbk

5. Setiap dokumen dibuat rangkap dan didistribusikan pada bagian yang bersangkutan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian hasil dari analisa sesuai di atas, berikut ini merupakan pembahasan mengenai prosedur, sistem akuntansi pembelian dan pengendalian internal pada PT Siantar Top Tbk adalah Jaringan yang membentuk sistem pada PT Siantar Top Tbk sudah sesuai dengan teori Mulyadi (2016), yaitu terdiri dari: prosedur permintaan pembelian, prosedur permintaan penawaran harga dan pemilihan pemasok, prosedur order pembelian, prosedur penerimaan barang, prosedur pencatatan utang, prosedur distribusi pembelian.

Flow Prosedur pembelian bahan baku pada PT Siantar Top Tbk mempunyai tiga prosedur diantaranya adalah prosedur pembelian secara tunai, kredit dan konsinyasi. Pembelian secara tunai dan kredit mempunyai flow prosedur pembelian sama yang membedakan hanya pada saat pembayaran saja, sedangkan prosedur pembelian secara konsinyasi mempunyai flow prosedur yang berbeda.

Fungsi yang terkait dalam pembelian bahan pada PT Siantar Top Tbk adalah fungsi gudang, fungsi PPIC, fungsi pembelian, fungsi Akuntansi (APC dan *Accounting*) dan fungsi QC, sedangkan menurut Mulyadi (2016) fungsi yang terkait dalam pembelian adalah fungsi gudang, fungsi

pembelian, fungsi penerimaan dan fungsi akuntansi. Sistem akuntansi pembelian pada PT Siantar Top Tbk tidak ada fungsi penerimaan yang berdiri sendiri karena penerimaan barang dilakukan oleh fungsi gudang, sehingga fungsi gudang memiliki tugas dan tanggung jawab ganda yaitu selain menerima barang fungsi gudang juga melakukan penyimpanan barang, sehingga tidak ada pemisah fungsi antara fungsi gudang dan fungsi penerimaan.

Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pembelian bahan baku pada PT Siantar Top Tbk sudah lengkap dan lebih banyak dan sudah sesuai dengan teori Mulyadi (2016) diantaranya adalah permintaan pembelian, surat permintaan penawaran harga, analisa perbandingan harga, surat order pembelian (*Purchase Order*), laporan penerimaan barang, surat perubahan order (surat review), surat jalan dan tagihan (*invoice*).

Dalam pelaksanaan pengendalian internal sistem akuntansi pembelian bahan baku PT Siantar Top Tbk sebagaimana sudah sesuai dengan teori buku Mulyadi (2016), karena bagian pembelian terpisah dengan bagian akuntansi dan fungsi pembelian terpisah dengan fungsi penerimaan sehingga dapat menjamin ketelitian dan keandalan data akuntansi serta menjaga kekayaan perusahaan. Sistem otorisasi pada sistem akuntansi pembelian pada PT Siantar Top Tbk tidak sama dengan dengan teori buku Mulyadi (2016) yaitu seharusnya Surat permintaan pembelian

ditorisasi oleh fungsi gudang untuk barang yang disimpan dalam gudang atau oleh kepala fungsi pemakai barang untuk barang yang langsung dipakai, sedangkan pada PT Siantar Top Tbk surat permintaan pembelian dibuat oleh bagian PPIC dan diotorisasi oleh kepala bagian PPIC.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka selanjutnya dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi pembelian bahan baku pada PT Siantar Top Tbk pada umumnya sudah dilakukan dengan baik, dengan melibatkan berbagai fungsi yang terkait dengan tugas dan tanggungjawab masing-masing, serta telah dilengkapi dengan dokumen yang dapat dipertanggung jawabkan. Jaringan yang membentuk sistem akuntansi pembelian bahan baku dan pengendalian internal pada prosedur dan sistem akuntansi pembelian bahan baku sudah sesuai dengan teori yang ada.

Prosedur dan sistem akuntansi pembelian bahan baku pada PT Siantar Top Tbk masih mempunyai beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan, diantaranya fungsi gudang masih mempunyai tugas dan tanggungjawab ganda yaitu menjadi fungsi penerimaan barang dan penyimpanan barang dimana seharusnya dalam pengendalian internal fungsi penerimaan harus terpisah dengan fungsi gudang agar tidak mempunyai tugas

ganda yang mana bisa menyebabkan ketidaktepatan dalam pengecekan barang.

Dalam sistem pengendalian internal permintaan pembelian seharusnya dibuat dan diotorisasi oleh fungsi gudang karena bagian gudanglah yang bisa mengetahui persediaan stock, tetapi dalam sistem pembelian pada PT Siantar Top Tbk permintaan pembelian dan otorisasinya dilakukan oleh bagian PPIC. Prosedur pembelian bahan baku pada PT Siantar Top Tbk lebih dari satu prosedur yang dijalankan sehingga ada beberapa perbedaan dan tambahan tugas dan tanggung jawab bagian-bagian yang terkait sehingga tidak sama dengan prosedur sebelumnya dan tidak sesuai dengan teori yang ada.

SARAN

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian diatas maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Perlu adanya pemisah fungsi antara fungsi gudang dengan fungsi penerimaan agar pihak gudang tidak mempunyai fungsi ganda dan agar menjadi lebih teliti dalam melakukan pengecekan dalam penerimaan barang.
2. Seharusnya permintaan pembelian dibuat oleh fungsi gudang dan diotorisasi oleh fungsi gudang karena fungsi gudanglah yang mengetahui ketersediaan stock yang ada
3. Prosedur pembelian pada PT Siantar Top Tbk seharusnya dilakukan secara tunai

dan kredit saja tidak perlu adanya prosedur pembelian secara konsinyasi, karena prosedur pembelian secara konsinyasi akan ada beberapa perbedaan dan tambahan tugas atau tanggung jawab pada bagian-bagian yang terkait, sehingga tidak sama dengan prosedur sebelumnya dan tidak sesuai dengan teori. Menurut penulis prosedur pembelian secara konsinyasi mempunyai beberapa kekuangan yaitu harga yang digunakan dalam pembelian hanya satu kali dalam satu bulan, sehingga jika harga dipasaran turun dan harga konsinyasi lebih tinggi dari harga pasaran, maka pembelian tetap menggunakan harga konsinyasi sehingga mengalami kerugian dan sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Prosedur Pembelian Bahan Baku Pada Perusahaan Manufaktur, <https://ukirama.com/en/blogs/bagaimana-prosedur-pembelian-bahan-baku-pada-perusahaan-manufaktur> (diakses tanggal 26 Mei 2021)
- Hapsari Tekla Prety, Ristiana, 2015, *Evaluasi Efektifitas Pengendalian Internal Terhadap Sistem Pembelian Bahan Baku PT. Qumicon Indonesia*, Yogyakarta .
- Ibnuismail, Bahan Baku, <https://accurate.id/author/ibnuismail/> (diakses tanggal 01 Juni 2021)
- Indriani Silvina Dwi, 2015, *Evaluasi Sistem Pembelian Bahan Baku pada Persahaan Susu "KUD Tani Makmur Senduro"*, Lumajang
- Maulidina Linda, 2019, *Evaluasi Sistem Akuntansi Pembelian pada PT Kualita Media Taman*, Surabaya
- Mulyadi, 2016, *Sistem Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta
- Novianditya Valleria Cintya, 2018, *Analisis Sistem Pembelian Barang Dagang Studi Kasus pada Swalayan Elok*, Yogyakarta
- Nurita, 2009, *Evaluasi Sistem dan Prosedur Pembelian Bahan Baku Studi Kasus di Percetakan Surya Offset Jebres*, Surakarta
- Rizki Alief, 2006, *Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Baku pada Perusahaan Kacang Atom Gajah*, Semarang.
- Roudhatul Rizki, Lisa, *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku pada PT Boss Image Nusantara Cigar*, <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/93157> (diakses 10 Juni 2021)
- Sari Anita Kartika, S.T, M.T., M.M., Dr. Sri Rahayu, S.E., M.M., Dr Wulandari Harjanti, S.E., S.Sos., M.M., 2021, *Metodologi Penelitian*, Mengubah Semesta, Surabaya.
- Septianissa Rosdiany Gitta, 2010, *Evaluasi Sistem Pembelian Bahan Baku pada PT Batik Danar Hadi*, Solo.
- Setiawan Jaka, 2010, *Peran Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Baku Terhadap Pengendalian Internal pada PT Garam (Persero)*, Surabaya.
- Sidabutar Fransisca Maya Tamara, 2018, *Evaluasi Pengendalian Internal pada Sistem Pembelian Bahan Baku pada PT Pohon Cahaya*, Yogyakarta.
- Sugiatrri, 2006, *Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Baku pada CV Aneka Ilmu*, Semarang
- Susmiyati Mia, 2007, *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku secara Tunai kaitannya dengan Pengambilan Keputusan Manajemen Pembelian pada PT. Vigano Cipta Perdana*, Surabaya.
- Tandean, 2012 , *Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Siklus Pembelian Pada Hotel JW Mariot*, Surabaya.
- Vitra, 2017, *Prosedur Pembelian Bahan Baku pada PT Wangsa Jaya Lestari*, Surakarta.